

## Analisa Pengaruh Sektor Perbankan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode 2001 – 2015

Hapsari Wiji Utami, SE, M.SE  
STAI Najah Indonesia Mandiri | Hapsarihap@gmail.com

**Abstrak** : Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui pengaruh sektor keuangan khususnya perbankan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. Penelitian ini menggunakan data sekunder data cross section 34 provinsi yang ada di Indonesia periode tahun 2001-2011 dan tahun 2010-2015. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian penjelasan atau explanatory research. variable bebas rasio sector perbankan, PDRB riil per kapita pada tahun dasar, life expectancy, educational attainment, dan pertumbuhan populasi pada keempat persamaan regresi secara bersama-sama mempengaruhi tingkat pertumbuhan PDRB riil per kapita secara nyata dengan signifikansi sebesar 0.0.81 untuk regresi pertama, 0.060 untuk regresi kedua, 0.028 untuk regresi ketiga, dan 0.031 untuk regresi keempat.

**Keywords** : PDRB Riil per kapita, Sektor Keuangan Perbankan, Tingkat Pertumbuhan Penduduk, Pendidikan, Kesehatan

### **Pendahuluan**

Indonesia merupakan negara dengan wilayah yang sangat luas dan terdiri dari 34 provinsi yang masing-masing memiliki tingkat pertumbuhan ekonomi yang berbeda-beda. Hal ini disebabkan karena beberapa alasan antara lain faktor akumulasi modal, resources endowment, kestabilan makro ekonomi daerah, dan tingkat pendidikan yang relatif berbeda antara provinsi satu dengan provinsi lainnya. Karakteristik dari masing-masing provinsi secara tidak langsung menggambarkan kondisi Indonesia secara keseluruhan.

Selama lebih dari dua dasawarsa atau pada Pembangunan Jangka Panjang tahap pertama pertumbuhan ekonomi Indonesia menunjukkan garis kecenderungan (trend) yang meningkat yaitu berkisar rata-rata 7% per tahun, kendatipun lajunya mengalami siklus menaik-menurun. Kecenderungan pertumbuhan ekonomi yang meningkat disertai dengan perubahan struktural ekonomi dimana kontribusi sektor pertanian terhadap perekonomian sebesar 60% dari PDB menurun menjadi sekitar 25% sementara sektor manufaktur kontribusinya terhadap perekonomian semakin meningkat, yang awalnya hanya 7% dari PDB menjadi sekitar 14% dari PDB.

Perubahan struktur ekonomi yang berlangsung bersama dengan pertumbuhan ekonomi yang cepat ini salah satunya secara tidak langsung dipengaruhi oleh kebijaksanaan moneter. Pada dasarnya

kebijaksanaan moneter dan pembangunan digabungkan sebagai sasaran untuk bisa meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan perbaikan kehidupan masyarakat yaitu sebagai berikut (Sinungan, 2005:7-8) :

- a. Kebijakan moneter digunakan untuk menunjang usaha pemerataan pembangunan, antara lain dengan jalan meningkatkan kedudukan golongan ekonomi lemah yaitu melakukan pemberian Kredit Usaha Kecil (KIK) dan fasilitas-fasilitas lainnya serta mendorong perluasan kesempatan kerja baik disektor formal maupun sektor non formal, serta pemerataan pendapatan masyarakat dan menunjang produksi bahan-bahan kebutuhan pokok masyarakat sehingga bisa tercapai usaha swasembada ataupun usaha lain.
- b. Kebijakan moneter digunakan juga untuk meningkatkan mobilisasi tabungan masyarakat yaitu menghimpun semua simpanan masyarakat baik dalam bentuk giro, tabungan, deposito ataupun dalam bentuk surat-surat berharga, kemudian oleh lembaga-lembaga keuangan (baik lembaga keuangan bank maupun lembaga keuangan non bank) disalurkan kembali kepada masyarakat untuk digunakan bagi pembiayaan-pembiayaan investasi.
- c. Kebijakan moneter digunakan juga untuk bisa memelihara dan meningkatkan kestabilan ekonomi khususnya untuk menjaga kestabilan harga-harga dengan menekan tingkat inflasi serendah mungkin.
- d. Kebijakan moneter juga digunakan untuk menyempurnakan serta meningkatkan efisiensi dan peranan lembaga keuangan dalam rangka pengembangan sistem lembaga keuangan yang lebih sehat dan lengkap sehingga pengaturan dan arah pembiayaan-pembiayaan pembangunan yang dibutuhkan oleh masyarakat bisa dilakukan secara efektif dan efisien.

Dalam rangka pengembangan sistem lembaga keuangan yang lebih sehat dan lengkap, pemerintah mengeluarkan deregulasi 1 Juni 2010 yang dapat dikatakan sebagai liberalisasi dibidang keuangan dan perbankan yang diikuti dengan reformasi sektor riil. Aspek kunci dalam sebagian besar deregulasi keuangan yang dilakukan di Indonesia (dan negara berkembang pada umumnya) adalah ( Kuncoro, 2012:379):

Pertama, pergeseran menuju alokasi kredit yang berorientasi pasar melalui kemudahan atau dihapuskannya kewajiban portofolio, program kredit selektif, plafon kredit, dan pagu suku bunga. Kedua, memperbaiki sistem kontrol moneter, stabilisasi dan mobilisasi tabungan domestik.

Tujuan utama deregulasi ini adalah mendorong pertumbuhan dan meningkatkan efisiensi sistem keuangan Indonesia. Dampak dari deregulasi terhadap sektor keuangan dapat kita lihat pada tabel berikut dengan menggunakan beberapa indikator kunci (Kuncoro, 2012:388-389):

Selain itu upaya deregulasi yang dilakukan oleh pemerintah ternyata juga telah mengubah struktur industri perbankan Indonesia. Kendati sistem finansial Indonesia masih sangat didominasi sektor perbankan, disatu sisi deregulasi perbankan telah mengurangi pangsa pasar bank-bank pemerintah dan semakin berkembangnya bank-bank swasta dari sisi akumulasi kekayaan, penyaluran kredit dan peminjaman dana serta peran penting bank swasta nasional semakin meningkat yang memfokuskan pada upaya penurunan hambatan memasuki pasar dan berbagai fasilitas yang dinikmati bank pemerintah dan bank juga giat membuka cabang hingga ke pelosok.

Pembangunan pada sektor keuangan khususnya perubahan struktur perbankan Indonesia diharapkan mampu meningkatkan perekonomian sebab lembaga keuangan, khususnya lembaga perbankan mempunyai peranan yang amat strategis dalam menggerakkan roda perekonomian suatu negara.

Lembaga perbankan yang berperan sebagai perantara antara pemberi pinjaman utama dan peminjam akhir menerima deposit dari masyarakat dan membayar tingkat eposit tersebut. Mereka mengeluarkan issues seperti saving deposit untuk menghasilkan dana dari masyarakat yang kemudian akan dipinjamkan kepada investor. Perbedaan antara lending dan borrowing merupakan profit bagi bank. Salah satu dampak dari berkembangnya perbankan adalah mengurangi penimbunan maksudnya dengan adanya bank akan mendorong perilaku menabung dan berinvestasi diantara anggota masyarakat yang kurang memmiliki pengetahuan dan informasi tentang perilaku investasi. Selain itu bank merupakan tempat yang aman untuk menabung dan investasi yang nantinya akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi karena pertumbuhan ekonomi membutuhkan

investasi yang lebih banyak dan investasi bergantung pada beberapa hal diantaranya pada biaya pinjaman atau tingkat bunga.

## **Tinjauan Pustaka**

### **1. Teori Pertumbuhan Ekonomi**

#### **Teori Schumpeter**

Schumpeter berkeyakinan bahwa pembangunan ekonomi terutama diciptakan oleh inisiatif dari golongan pengusaha yang inovatif atau golongan entrepreneur, yaitu golongan masyarakat yang mengorganisasi dan menggabungkan faktor-faktor produksi lainnya untuk menciptakan barang-barang yang diperlukan masyarakat. Mereka merupakan golongan masyarakat yang menciptakan inovasi atau pembaharuan yang dapat diciptakan oleh para pengusaha dapat dibedakan dalam beberapa bentuk yaitu (Sukirno,2010:280-284):

1. Memperkenalkan suatu barang baru
2. Penggunaan cara baru dalam memproduksi suatu barang
3. Memperluas pasar suatu barang ke daerah-daerah yang baru
4. Mengembangkan sumber bahan mentah yang baru, atau
5. Mengadakan reorganisasi dalam suatu perusahaan atau individu

#### **Teori Pertumbuhan Harrod-Domar**

Menurut Harrod-Domar setiap perekonomian pada dasarnya memang harus senantiasa mencadangkan atau menabungkan sebagian tertentu dari pendapatan nasionalnya untuk menambah atau menggantikan barang-barang modal yang telah susut (Todaro, 2012:86-95). Tetapi untuk memacu pertumbuhan ekonomi, dibutuhkan investasi baru yang merupakan tambahan netto terhadap cadangan atau stock modal (capital stock). Dengan mengasumsikan adanya hubungan ekonomi langsung antara besarnya stock modal secara keseluruhan (K) dengan total GNP (Y) maka hal ini berarti bahwa setiap tambahan netto terhadap stock modal dalam bentuk investasi baru akan menghasilkan kenaikan arus output nasional atau GNP.

#### **Teori Pertumbuhan Solow**

Model pertumbuhan Solow dirancang untuk menunjukkan bagaimana pertumbuhan dalam persediaan modal, pertumbuhan angkatan kerja, dan kemajuan teknologi berinteraksi dalam perekonomian dan bagaimana pengaruhnya terhadap output total barang dan jasa suatu negara. (Mankiw, 2000:73-97). Model Solow mengkaji bagaimana penawaran dan permintaan terhadap barang menentukan akumulasi modal.

### **Teori Pertumbuhan Endogen**

Para teoritis pertumbuhan endogen itu berusaha menjelaskan berbagai faktor yang menentukan besar kecilnya ( $\mu$ ), tingkat pertumbuhan GDP yang sebelumnya memang belum ditelaah dan menolak asumsi penyusutan imbalan marginal atas investasi modal (diminishing marginal return to capital investment) sebaliknya menyatakan bahwa hasil investasi justru akan semakin tinggi bila produksi agregat disuatu negara semakin besar (itu berarti negara maju menawarkan hasil atau keuntungan investasi yang lebih tinggi). Model ini memberikan perhatian yang besar kepada peranan eksternal dalam menentukan tingkat hasil investasi permodalan dengan asumsi bahwa investasi swasta dan publik (pemerintah) dibidang sumber daya atau modal manusia dapat menciptakan ekonomi eksternal (eksternalitas positif) dan memacu peningkatan produktivitas yang mampu mengimbangi kecenderungan alamiah penurunan skala hasil.

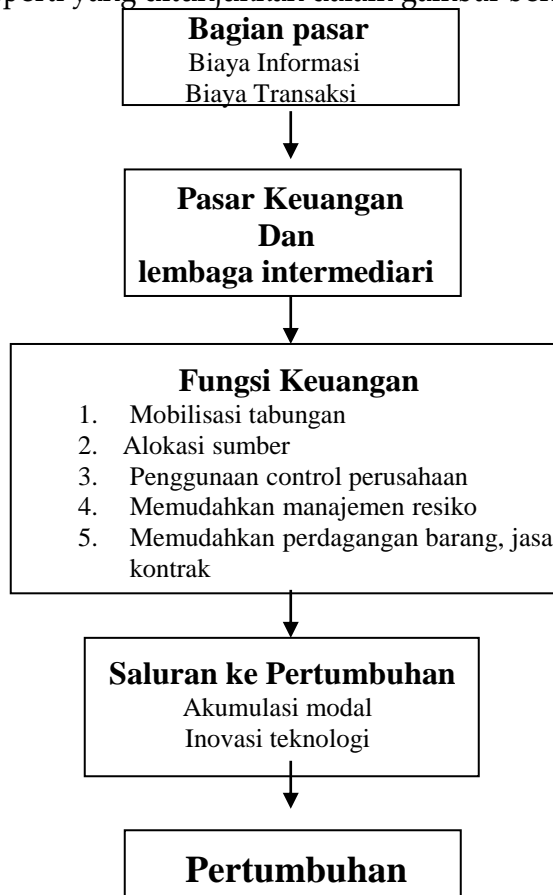
Teori pertumbuhan endogen dapat ditunjukkan dalam persamaan sederhana:  $Y = AK$ .

Dimana A mewakili setiap faktor yang mempengaruhi teknologi, sedangkan K melambangkan modal fisik dan modal manusia yang ada. Dalam rumusan itu ditekankan adanya kemungkinan bahwa investasi dalam modal fisik dan modal manusia akan dapat menciptakan ekonomi eksternal dan peningkatan produktivitas yang melampaui keuntungan pihak swasta yang melakukan investasi itu dan kelebihan itu cukup untuk mengimbangi penurunan skala hasil.

Berarti persamaan pertumbuhan neoklasik, yakni  $Y = A\epsilon t K^\alpha L^{1-\alpha}$ , diubah menjadi sebuah persamaan yang lebih ringkas yakni  $Y = A\epsilon t K$ . Hasil akhirnya adalah peningkatan skala hasil yang mampu menciptakan proses pembangunan yang berkesinambungan (sustained development) dalam jangka panjang.

## Sektor Keuangan dalam Pertumbuhan Ekonomi

Bank merupakan bagian dari sistem keuangan yang mempunyai peran penting dalam perekonomian, khususnya berkaitan dengan pertumbuhan ekonomi. Menurut Levine (2007) untuk mengetahui peranan sistem keuangan dalam pertumbuhan ekonomi dapat diketahui dengan pendekatan fungsional. Levine menganggap bahwa biaya untuk memperoleh informasi dan biaya transaksi yang terjadi di pasar telah mendorong timbulnya pasar keuangan dan lembaga perantara dimana fungsi utama dari pasar keuangan dan lembaga intermediasi ini adalah memudahkan alokasi sumber-sumber yang selanjutnya fungsi utama ini diubah menjadi lima fungsi dasar sistem keuangan. Seperti yang ditunjukkan dalam gambar berikut:



Gambar 1. Pendekatan teori untuk keuangan dan pertumbuhan  
Sumber: Levine (2007)

## **Metode Penelitian**

Penelitian yang dilakukan digolongkan kedalam jenis penelitian penjelasan atau explanatory research yang menurut M.Singarimbun dan S.Effendy (2003, hal.3) adalah:

“Penelitian penjelasan menyoroti hubungan antara variabel-variabel penelitian dan menguji hipotesa yang telah dirumuskan sebelumnya. Oleh karenanya ini dinamakan juga penelitian pengujian hipotesa atau testing research. Walaupun urainnya juga megandung diskripsi, tetapi sebagai penelitian relasional fokusnya terletak pada penjelasan hubungan antar variabel”

### **a. Variabel Penelitian**

Variabel bebas adalah variabel-variabel yang dapat mempengaruhi variabel terikat dan memiliki hubungan positif atau negatif bagi variabel terikat. Variabel bebas yang di gunakan dalam penelitian ini adalah Investasi, Unit Usaha. Variabel Terikat (Dependent Variable). variabel terikat adalah variabel yang menjadi perhatian utama dalam pengamatan. Variabel terikat dan perubahannya dapat diprediksi oleh peneliti. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah penyerapan tenaga kerja Sub Sektor Industri Kecil.

### **b. Jenis Data dan Sumber Data**

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data cross section yang meliputi 34 propinsi yang ada di Indonesia dari tahun 2001-2015 yang dalam prakteknya terbagi dalam dua sub periode waktu yaitu tahun 2001-2011 dan tahun 2010-2015. Alasan bagi digunakannya periode waktu hanya sembilan tahun adalah keterbatasan data yang tersedia baik data yang berasal dari Bank Indonesia maupun dari BPS. Serta kesulitan lainnya adalah tentang keakuratan data regional itu sendiri mengingat beragamnya sumber data regional ditambah lagi dengan inkonsistensi baik dalam besaran ataupun penyajian data yang seringkali berbeda antara penerbitan dari Bank Indonesia dan penerbitan dari BPS.

## Model Yang Digunakan

Model yang digunakan dalam penelitian ini didasarkan pada tulisan Mankiw, Romer dan Weil (2006) yang menambahkan human-capital accumulation kedalam persamaan yang diestimasi, dimana persamaan yang diestimasi tersebut berasal dari model pertumbuhan Solow yang menghubungkan tingkat pertumbuhan GDP riil terhadap investasi sebagai rasio GDP dan pertumbuhan populasi. Hanya saja dalam penelitian ini pada persamaan estimasi dimasukkan indicator sector keuangan, pendapatan riil per kapita awal yang mengukur tingkat pembangunan suatu negara. Selanjutnya model yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y_i = \beta_0 + \beta_1 X_1 - \beta_2 \text{Log } X_2 + \beta_3 \text{Log } X_3 + \beta_4 \text{Log } X_4 - \beta_5 X_5 + e_i$$

Dimana:

$Y_i$  = Tingkat pertumbuhan PDRB per kapita

$X_1$  = Indikator sector perbankan

$X_2$  = PDRB riil per kapita awal

$X_3$  = Indikator Kesehatan (life expectancy)

$X_4$  = Indikator Pendidikan (education attainment)

$X_5$  = Tingkat pertumbuhan penduduk

$\beta$  = Konstanta

$e_i$  = Error term

## Metode Analisis Data

Teknis analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknis analisis regresi linier berganda untuk mencari pengaruh antara variabel Indikator PDRB Perkapita ( $X_1$ ), PDRB riil per kapita awal ( $X_2$ ), Indikator Kesehatan (life expectancy) ( $X_3$ ), Indikator Pendidikan ( $X_4$ ), Tingkat pertumbuhan penduduk ( $X_5$ ) terhadap Tingkat Pertumbuhan PDRB Perkapita ( $Y$ ).

## Uji Statistik

Untuk menguji ketidakbenaran hipotesa digunakan beberapa tes statistik antara lain yaitu:



### Uji t

Yaitu pengujian signifikansi regresi secara partial dari variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat, untuk melihat keberartian hubungan masing-masing koefisien regresi variabel bebas terhadap variabel terikat.

Hipotesa yang digunakan yaitu:

Ho:  $B_1 = 0$  (tidak ada pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat)

H1 :  $B_1 \neq 0$  (ada pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat)

Secara matematis t hitung dari masing-masing koefisien variabel bebas dirumuskan dengan :

$$t \text{ hitung} = \frac{b - B_i}{Sb_i}$$

Kemudian hasil yang diperoleh dari rumus t hitung dibandingkan dengan nilai ttabel pada taraf signifikansi  $\alpha$  yaitu: Jika  $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ , maka Ho diterima. Jika  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ , maka Ho ditolak.

**Uji F** yaitu pengujian hubungan regresi secara simultan atau serentak antara variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat. Hipotesa yang digunakan untuk uji ini adalah: Ho :  $\beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$  H1 : minimal ada satu  $\beta_i$  yang  $\neq 0$  Dimana : Ho : tidak ada pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. H1 : ada pengaruh variabel bebas secara bersama- sama terhadap variabel terikat. Keputusan untuk menerima atau menolak Ho dilakukan dengan membandingkan nilai F tabel pada derajat bebas (k- 1), (n- k- 1) dan tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) yang ditentukan. Rumus uji F adalah sebagai berikut:  $F \text{ test} =$

$$\frac{R^2 / (k - 1)}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai Ftabel dengan nilai Fhitung yang diperoleh dari tabel dengan ketentuan sebagai berikut: Jika  $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$ , maka Ho diterima. Jika  $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$ , maka Ho ditolak.

**Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>)** yaitu pengujian yang berguna untuk mengukur besarnya sumbangan variabel bebas secara keseluruhan terhadap variabel terikat. R<sup>2</sup> mempunyai nilai 0 dan 1 (0 < R<sup>2</sup> < 1). Semakin tinggi nilai R<sup>2</sup> suatu regresi atau semakin mendekati nilai 1, berarti regresi tersebut semakin baik hasilnya. Sebaliknya bila nilai R<sup>2</sup> suatu regresi semakin kecil maka kesimpulan dari regresi tersebut makin kurang tingkat kepercayaannya.

Adapun rumus yang digunakan yaitu:  $R^2 = \frac{b_1 \sum x_1 y + b_2 \sum x_2 y + \dots + b_n \sum x_n y}{\sum y^2}$

## Hasil Pembahasan

### Variabel Sektor Perbankan

Berdasarkan hasil dapat ditunjukkan bahwa hanya rasio kredit dalam rupiah terhadap PDRB untuk periode 2001-2015 yang berpengaruh positif terhadap tingkat pertumbuhan PDRB riil per kapita pada tingkat signifikansi 90% dan estimasi koefisien pada sector perbankan untuk tahun 2001 adalah 3.121 (s.e.1.794). Hasil ini menyatakan bahwa peningkatan dalam rasio kredit akan meningkatkan pertumbuhan dan hasil estimasi ini tentu sejalan dengan studi empiris sebelumnya seperti studi yang dilakukan oleh King dan Levine (1993) serta Mohsin S.Khan dan Abdelhak S.Senhaji (2000) yang menunjukkan bahwa sektor perbankan memiliki pengaruh positif terhadap tingkat pertumbuhan meskipun dengan menggunakan rasio yang berbeda. Hal ini semakin menegaskan bahwa sektor perbankan memiliki peran yang sangat penting dalam pertumbuhan.

### PDRB riil per kapita pada tahun awal

PDRB riil per kapita pada tahun awal 2001 memiliki efek negatif pada pertumbuhan dengan tingkat signifikansi yang berbeda. Dimana PDRB riil per kapita untuk regresi pertama dan kedua memiliki pengaruh negative yang tidak terlalu kuat pada tingkat signifikansi 90% dan untuk regresi ketiga dan keempat memiliki pengaruh negative

terhadap tingkat pertumbuhan PDRB riil pr kapita pada tingkat kepercayaan 95%.

Estimasi koefisien pada PDRB riil per kapita pada tahun awal 2001 masing-masing adalah -2.964 (s.e.1.209.) untuk regresi pertama, -2.781 (s.e.1.202) untuk regresi kedua, -2.734 (s.e.1.110) untuk regresi ketiga dan -2.829 (s.e.1.122) untuk regresi keempat. Hasil ini menyatakan bahwa penurunan dalam tingkat pertumbuhan PDRB riil per kapita akan meningkatkan pertumbuhan.

Hasil estimasi ini tentu sejalan dengan teori dan studi empiris sebelumnya dimana dalam model pertumbuhan Solow dinyatakan bahwa pertumbuhan pendapatan per kapita suatu negara cenderung terbalik dikaitkan dengan tingkat pendapatan awalnya, hal ini berarti negara yang tingkat pendapatan per kapita awalnya rendah akan cenderung tumbuh lebih cepat atau memiliki tingkat pertumbuhan yang lebih tinggi. Selain itu hasil studi empiris sebelumnya seperti studi yang dilakukan oleh Mankiw, Romer dan Neil (2006) serta King dan Levine (1993) juga menunjukkan bahwa GDP riil per kapita awal memiliki pengaruh negatif terhadap pertumbuhan GDP riil per kapita.

### **Variabel Life Expectancy**

Life expectancy untuk periode 2001-2011 memiliki pengaruh yang positif terhadap tingkat pertumbuhan PDRB riil per kapita. Hal ini tentu sejalan dengan studi literatur dan studi empiris yang menyatakan bahwa life expectancy sebagai salah satu indikator utama dari tingkat kesehatan memiliki korelasi yang kuat dengan tingkat pertumbuhan. Dengan koefisien sebesar 31.557 (s.e.11.450) dan 28.570 (s.e.11.424). Hal ini berarti bahwa peningkatan life expectancy akan menaikkan tingkat pertumbuhan. Kemungkinan penjelasan untuk hal ini adalah penduduk propinsi-popinsi di Indonesia cenderung untuk bekerja keras tanpa terhalang oleh tingkat kesehatan karena dipaksa oleh keadaan.

### **Variabel Educational Attainment**

Educational attainment untuk periode 2001-2011 menunjukkan pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap tingkat pertumbuhan PDRB riil per kapita. Hal ini tentu tidak sejalan dengan studi empiris sebelumnya yang menunjukkan bahwa educational attainment

berpengaruh positif terhadap tingkat pertumbuhan PDRB riil per kapita.

Hasil estimasi regresi ini tentunya tidak sejalan dengan logika New Growth Theory yang menyatakan bahwa pendidikan sebagai human capital investment memainkan peranan eksternalitas positif, meningkatkan return to scale produksi dan menjamin keberlanjutan pertumbuhan output dalam jangka panjang (Todaro,2012). Hal ini menunjukkan diperlukannya kehati-hatian dalam menginterpretasikan hasil regresi yang mengandung arti educational attainment tidak berpengaruh terhadap tingkat pertumbuhan PDRB riil per kapita karena masih ada variable lain yang menghubungkan pengaruh educational attainment terhadap tingkat pertumbuhan PDRB riil per kapita.

### **Pertumbuhan Populasi Penduduk**

Pertumbuhan populasi penduduk menunjukkan pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap tingkat pertumbuhan PDRB riil per kapita. Hasil estimasi ini tentu tidak sejalan dengan studi literatur dan studi empiris yang telah dilakukan sebelumnya yang menunjukkan bahwa pertumbuhan populasi penduduk merupakan variabel yang paling berpengaruh kuat terhadap tingkat pertumbuhan. Kemungkinan penjelasan untuk hal ini adalah adanya mobilisasi penduduk yang sempurna antar provinsi-provinsi di Indonesia, hal ini terjadi karena mobilisasi penduduk antar daerah lebih mudah terjadi dibandingkan mobilisasi penduduk antar negara. Untuk itu diperlukan kehati-hatian dalam menginterpretasikan hasil estimasi ini karena ada variabel lain yang lebih berpengaruh terhadap pertumbuhan PDRB riil per kapita dibandingkan variabel pertumbuhan populasi penduduk.

## Penutup

### a.Simpulan

Berdasarkan uraian dari pembahasan dan analisis dalam penelitian diperoleh beberapa kesimpulan antara lain:

1. Dari delapan estimasi regresi yang telah dilakukan ternyata hanya dua regresi yang dapat diterima baik secara statistik maupun ekonomis. Dan dari analisis data yang dilakukan menunjukkan bahwa secara parsial variabel PDRB awal, variabel perbankan (rasio kredit terhadap PDRB) dan variabel life expectancy untuk regresi dengan data tahun 2001 memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pertumbuhan PDRB riil per kapita.
2. Variabel perbankan (rasio kredit terhadap PDRB) secara parsial ternyata memiliki pengaruh positif terhadap tingkat pertumbuhan PDRB riil per kapita, hal ini berarti setiap kenaikan rasio kredit terhadap PDRB akan menyebabkan kenaikan tingkat pertumbuhan PDRB riil per kapita dan semakin menegaskan bahwa sektor perbankan memiliki peran yang sangat penting bagi pertumbuhan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya {(King dan Levine (1993), Mohsin S.Khan dan Abdelhak S.Senhaji (2000)}.
3. Variabel PDRB per kapita pada periode awal 2001, secara parsial mempunyai pengaruh negatif terhadap tingkat pertumbuhan PDRB riil per kapita. Hal ini berarti sejalan dengan teori model pertumbuhan Solow yang menyatakan bahwa negara yang pendapatan per kapita awalnya rendah cenderung tumbuh lebih cepat atau memiliki tingkat pertumbuhan yang lebih tinggi. Temuan ini juga sejalan dengan studi empiris sebelumnya seperti studi yang dilakukan oleh Mankiw, Romer dan Neil (2006) serta King dan Levine (2008) yang juga menunjukkan bahwa GDP riil per kapita awal memiliki pengaruh negatif terhadap tingkat pertumbuhan GDP riil per kapita.
4. Variabel life expectancy untuk periode 2001-2011 secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap tingkat pertumbuhan PDRB riil per kapita, hal ini berarti setiap

- peningkatan life expectancy akan menyebabkan kenaikan tingkat pertumbuhan PDRB riil per kapita.
5. Sedangkan variabel lain yaitu variabel educational attainment dan variabel pertumbuhan populasi menunjukkan hasil yang tidak signifikan.
  6. Dan secara bersama-sama variabel sektor perbankan, PDRB per kapita pada tahun awal, life expectancy, educational attainment, dan pertumbuhan populasi memiliki pengaruh yang nyata dan signifikan terhadap tingkat pertumbuhan PDRB riil per kapita untuk regresi periode 2001-2011. Kemampuan variabel-variabel tersebut dalam menjelaskan variasi pertumbuhan antar daerah cukup tinggi dengan  $R^2 = 0.477$ . Studi lain yang cakupannya lebih luas, juga memberikan angka  $R^2$  yang tidak jauh berbeda seperti studi King dan Levine (1993) yang salah satu hasil  $R^2$  nya sebesar 0.57.

#### **b. Saran**

Berdasarkan uraian diatas, maka saran yang dapat diajukan antara lain:

1. Kebijakan sektor perbankan perlu mendapat perhatian yang lebih serius agar sektor perbankan dapat lebih berkembang karena terbukti bahwa sektor perbankan memiliki peran yang sentral dalam pembangunan melalui pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi. Sehingga untuk penelitian mendatang disarankan untuk menggunakan dan menganalisa lebih dalam dan sempurna rasio sektor perbankan yang lain dengan menggunakan metode yang lain untuk mengetahui pengaruh sektor perbankan terhadap tingkat pertumbuhan PDRB riil per kapita.
2. Penelitian yang telah dilakukan ini memiliki banyak keterbatasan diantaranya keterbatasan data regional yang sangat minim terutama data dari sektor perbankan dan data lainnya sehingga pengamatannya juga sangat lemah. Oleh karena itu untuk penelitian mendatang diharapkan mampu untuk memperoleh data yang lebih banyak dan lebih luas khususnya yang berkaitan dengan periode penelitian yang lebih panjang sehingga dapat mengembangkan model regresi yang

telah dilakukan dengan memasukkan variabel penjelas lain sehingga dapat memberi wawasan yang lebih luas terhadap variasi tingkat pertumbuhan PDRB riil per kapita.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anto Dayan, 1973, Pengantar Metode Statistik, Jilid I dan Jilid II, LP3ES, Jakarta
- Aris Ananta, 1993, Ciri Demografis, Kualitas Penduduk dan Pembangunan Ekonomi, Lembaga Demografi dan Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia
- Clapham, Ronald, 1991, Pengusaha Kecil dan Menengah di Asia Tenggara, LP3ES, Jakarta
- Damodar Gujarati, Sumarno Zain, 1988, Ekonometrika Dasar, Penerbit Erlangga, Jakarta
- Dibyو Prabowo, 1995, Diversifikasi Pedesaan, Penerbit Universitas , Jakarta
- Hadi Prayitno, 1985, Pembangunan Ekonomi Pedesaan, Penerbit Liberty
- J. Supranto, 1983, Ekonometrik, Buku Satu dan Buku Dua, Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia
- Komaruddin, 1985, Pengantar Untuk Memahami Pembangunan, Penerbit Angkasa, Bandung
- Lincoln Arsyad, 1990, Ekonomi Pembangunan, Bagian Penerbit Sekolah Tinggi Ekonomi dan Universitas Gajah Mada, Yogyakarta
- Mahmud Thoha, 1998, Dampak Persetujuan Uruguay-GATT terhadap Industri Kecil, Penerbit Universitas Indonesia
- M.S. Idrus, Strategi Pembinaan Usaha Kecil di Indonesia, Lintasan Ekonomi, Volume IX, Juli 1994
- Payaman Simanjuntak, 1985, Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia, Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia
- Shinichi Ichimura, 1984, Pembangunan Ekonomi Indonesia, Penerbit Universitas Indonesia



Todaro, Michael.P, 1987, Pembangunan Ekonomi Dunia Ketiga,  
Penerbit Erlangga  
Tulus T.H. Tambunan, 2002, Usaha Kecil dan Menengah di  
Indonesia, Penerbit Salemba Empat, Jakarta